

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Pertumbuhan Perekonomian Global Indonesia yang maju dan terus meningkat saat ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif terutama pada sektor pertambangan. Salah satu sektor yang dapat dijadikan penopang dalam hal pembangunan ekonomi karena menyediakan sumber daya energi yang diperlukan untuk pertumbuhan perekonomian nasional. Terbukanya peluang pertumbuhan perusahaan yang bergerak pada sektor tersebut ditunjukkan dengan adanya dukungan dari pemerintah, penentuan dalam pengambilan kebijakan struktur modal perusahaan haruslah melibatkan risiko dan profit. Perusahaan akan berupaya meningkatkan dan memperlancar bisnis untuk perkembangan usahanya, semakin berkembangnya kegiatan perusahaan maka pengusaha tentunya akan membutuhkan modal yang semakin besar.

Struktur Modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara ukuran dan pertumbuhan perusahaan, suatu perusahaan mempengaruhi struktur modal tersebut mencerminkan seberapa besar tingkat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk proses bisnis internal perusahaan. Ketika Menentukan struktur modal, perusahaan harus mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai variabel yang mempengaruhinya, karena keputusan mengenai struktur modal secara langsung mempengaruhi status dan nilai perusahaan dan akan menentukan kemampuan perusahaan”. (Pisesah et al., 2021).

Struktur Modal menjadi fokus utama bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan. Apabila, struktur modal yang digunakan berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang akan meningkatkan resiko gagal bayar dimasa mendatang dan terlalu banyak hutang akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Pengelolaan Struktur Modal bertujuan untuk memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan untuk kegiatan operasional, yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur Modal berkaitan dengan struktur aktiva, perusahaan dengan aktiva yang semakin besar, akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dalam perusahaan hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal suatu perusahaan.

Dalam keterkaitan antara Struktur Modal dan Struktur Aktiva perusahaan menggunakan perhitungan Return On Asset (ROA) untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan profit dan laba bersih, dimana dalam dampak dari kemajuan ekonomi perusahaan, Return on asset untuk mengetahui profit dan efisiensi perusahaan dan Return On Asset digunakan untuk membandingkan performa dengan perusahaan kompetitor. Selain Return On Asset rasio selanjutnya yang akan mempengaruhi ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan adalah rasio Gross Profit Margin (GPM) yang menampilkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan untuk mencapai laba bersih yang akan cenderung berdampak pada Ukuran Perusahaan.

Ukuran Perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan

perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan oleh karena itu perhitungan dalam ukuran perusahaan akan cenderung berdampak terhadap pertumbuhan suatu perusahaan, dengan demikian dalam pertumbuhan suatu perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairin dan Harto (2014), dan Yadav (2014) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tiga perusahaan yang menjadi fenomena penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian

EMITEN	TAHUN	STRUKTUR AKTIVA	RETURN ON ASSET	GROSS PROFIT MARGIN	UKURAN PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	STRUKTUR MODAL
BIPI	2019	0,7204150152575	0,0218870688882	0,9949842691937	20,94924649	0,029394407879	2,4488299730547
	2020	0,8552528567098	0,0201278769193	0,9873787156772	21,01868204	0,071902974618	2,4849567468804
	2021	0,7841090704324	0,0229598853667	0,9956032852133	20,67567174	0,290369094722	1,3510187283723
	2022	0,6959585666393	0,0127136987503	0,9823759161115	20,84573133	0,185650346116	1,1079101857367
ENRG	2019	0,7923361020543	0,0361026469102	0,4712750696927	20,33667612	0,071195833407	5,4029879099725
	2020	0,8429473729620	0,0693720124896	0,3939051101282	20,55439502	0,243237545752	2,9807712206048
	2021	0,8467826068510	0,0373404341940	0,3649347039338	20,78490251	0,259238897260	1,3689400359417
	2022	0,849296664470	0,0558777742717	0,4062866966744	20,90085153	0,122446075400	1,3194201336295
SGER	2019	0,0912547829207	0,0319171607559	0,0563132428503	27,181757462	4,071000000000	3,04975838633598
	2020	0,0873674002906	0,0404157759376	0,0518680301767	27,254143285	0,075070051021	1,91057145511177
	2021	0,0606794264548	0,1637462643335	0,0949511240349	27,843778556	0,803330567248	1,84923029958541
	2022	0,0171943140136	0,1753247105786	0,0698610845291	28,846080737	1,724547014839	2,33009140615827

Sumber : www.idx.co.id

Dari data di atas dapat dilihat pada PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk Ditemukan data struktur aktiva pada tahun 2019 sebesar Rp.0,720415015275 dan terjadi kenaikan pada tahun 2020 sehingga jumlah data pada struktur aktiva mengalami perubahan yaitu sebesar Rp.0,8552528567098 sedangkan pada data struktur modal 2019 sebesar Rp.2,4488299730547 dan mengalami kenaikan di tahun 2020 dengan jumlah Rp.2,488299730547 Dari data penelitian fenomena tersebut dapat disimpulkan apabila struktur aktiva mengalami perubahan dan peningkatan maka struktur modal perusahaan mengalami peningkatan secara signifikan.

Pada PT.Energi Mega Persada Tbk. Menunjukkan data Return on asset pada tahun 2021 sebesar Rp.0,0373404341940 dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi Rp.0,0558777742717 sedangkan jumlah pada data Gross profit margin pada tahun 2021 sebesar Rp.0,3649347039338 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp.0,4062866966744. Dari penelitian fenomena data tersebut dapat disimpulkan apabila Return on asset pada suatu perusahaan mengalami kenaikan maka akan memberikan dampak kenaikan pada data gross profit margin perusahaan dimana dapat diketahui total laba bersih dan laba kotor pada perusahaan tersebut saling mempengaruhi.

Pada PT.Energi mega persada Tbk. Menampilkan data Ukuran perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp. 27,254143285 dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 dengan jumlah Rp. 27,843778556 sedangkan pada data Pertumbuhan Perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp. 0,075070051021 atau dapat kami simpulkan memiliki nilai minus namun mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar Rp. 0,803330567248. Dari hasil fenomena penelitian data tersebut dapat disimpulkan jika data Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan akan mempengaruhi pertumbuhan pada perusahaan sesuai dengan selisih tahun pengukur namun data pada pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2021 dikarenakan data pada ukuran perusahaan tahun 2021 mengalami kenaikan .

I.2. TINJAUAN PUSTAKA

I.2.1 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Menurut Ni Putu yulinda Prastika, dkk (2019), Made yunitri Deviani, dkk (2018) dengan hasil menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dimana struktur aktiva suatu perusahaan dapat menunjukkan seberapa tinggi dan rendahnya pertumbuhan suatu perusahaan yang akan di pergunakan untuk keperluan seperti peminjaman hutang jangka Panjang agar perusahaan tersebut dapat menjamin dan para investor juga dapat memberikan dana mereka untuk di investasikan ke dalam perusahaan tersebut.

I.2.2 Pengaruh Return On Asset Terhadap Struktur Modal

Menurut teori (Anwar, Mokhamad, 2019:177) Makin besar angka dari rasio ini maka perusahaan makin profitable, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, perusahaan makin tidak profitable. Dimana Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktiva, dan juga menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat dan diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dan oleh sebab hal tersebut roa sangatlah berpengaruh didalam suatu perusahaan.

I.2.3 Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Struktur Modal

Menurut (Baihaqi et al., 2019) Semakin meningkat penjualan bersih otomatis laba kotor meningkat, dikarenakan tingginya harga pokok penjualan. Dan sebaliknya semakin rendah penjualan bersih otomatis laba kotor menurun, dikarenakan rendahnya harga pokok penjualan dimana gross profit margin berperan dalam metrik keuangan yang menunjukkan seberapa efisien bisnis dalam mengelola operasinya. Rasio ini sangatlah penting dalam suatu perusahaan untuk menentukan laba kotor perusahaan yang sebenarnya yang dapat berpengaruh terhadap struktur modal kerja perusahaan.

I.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

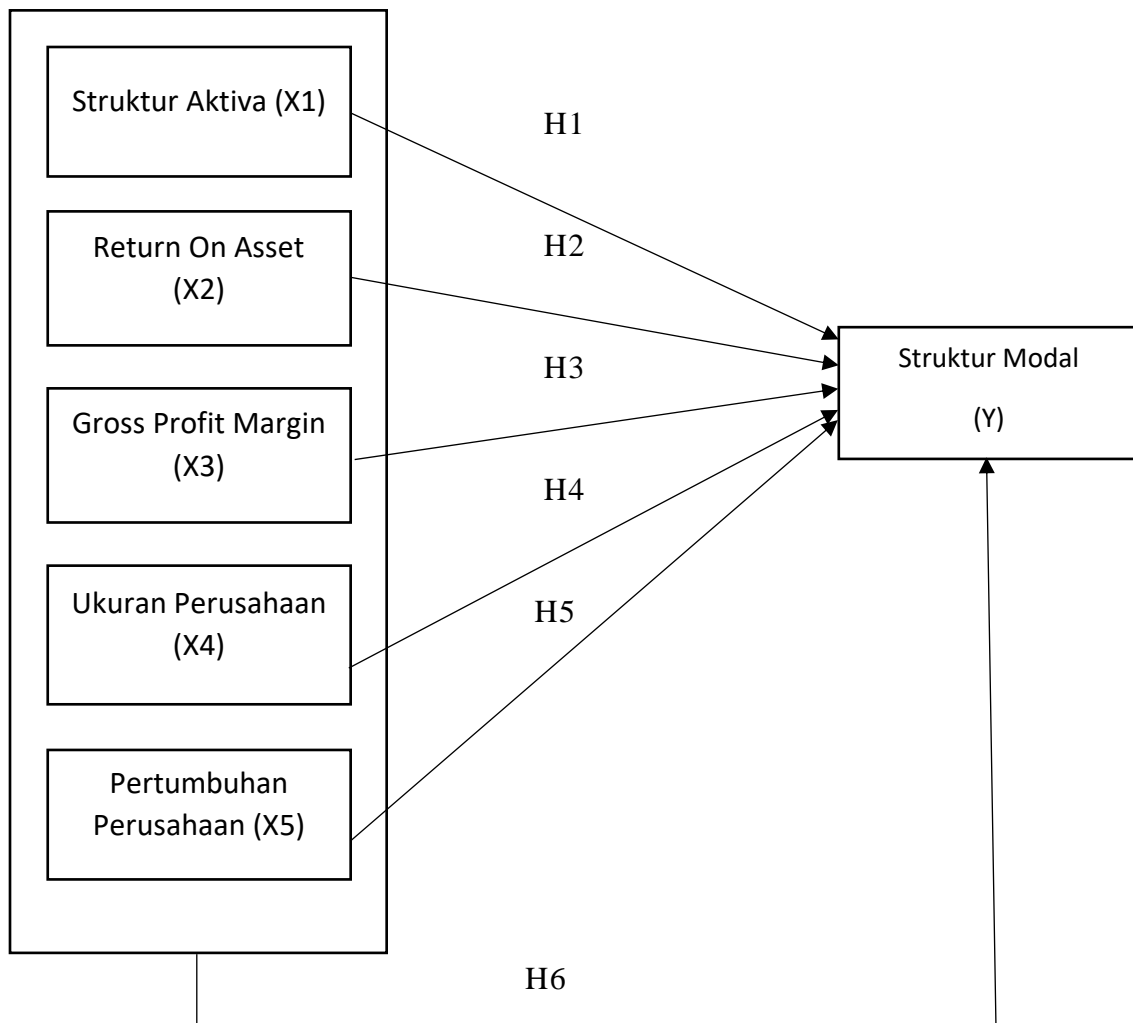
Perusahaan dengan ukuran besaran lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan dengan ukuran besar juga akan cenderung menggunakan utang yang semakin besar pula karena kebutuhan dana yang semakin naik seiring dengan pertumbuhan perusahaan (Setyawan,

Topowijono, dan Nuzula,2016). Menurut penelitian Wulandari dan Artini (2019) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

I.2.5 Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal

Menurut penelitian Achmad Eko prasetyo, ira januarti (2015) mengatakan bahwa Perusahaan dengan pertumbuhan stabil tentu lebih aman, bisa lebih banyak mendapatkan pinjaman, dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Maka, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi, DER nya pun akan tinggi.

I.3. KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

I.4. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih prasangka karena harus dibuktikan dengan kebenarannya. Hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Variabel Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal.

H2 : Variabel Return On Asset berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal.

H3 : Variabel Gross Profit Margin berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal.

H4 : Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal.

H5 : Variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal.

H6 : Variabel Struktur Aktiva, Return On Asset, Gross Profit Margin, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal.